

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mencapai keberhasilan penelitian diperlukan adanya pendekatan dan metode yang menunjang. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena atau situasi sosial dalam ruang lingkup tertentu yang hasil analisisnya berupa pemaparan atau gambaran dalam bentuk uraian naratif. Hal ini sesuai dengan definisi yang diungkapkan oleh Syaodih (2012, hlm. 60) bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Secara lebih detail Sugiyono (2009, hlm. 1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif sebagai

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Creswell, hlm 4 menjelaskan bahwa

Penelitian kualitatif sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.

Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Creswell (2007, hlm 259) bahwa penelitian kualitatif itu;

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen);
- b) Peneliti sebagai instrument kunci yang langsung mengumpulkan data sendiri;
- c) Menggunakan berbagai sumber data;

- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari para partisipan (data dibalik yang teramati);
- f) Rancangan penelitian berkembang secara dinamis;
- g) Penelitian kualitatif menggunakan perspektif teoritis;
- h) Penelitian kualitatif bersifat penafsiran dan menyeluruh;

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas mengenai penelitian kualitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang meneliti permasalahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dimana untuk mencari informasi penelitian dijadikan sebagai alat utama, setelah data diperoleh kemudian disusun secara terperinci dalam bentuk kata-kata atau uraian naratif.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji bagaimana sebuah lembaga keluarga dapat menjalankan perannya dalam menanamkan nilai budaya sunda khususnya upaya keluarga Sunda di Desa Suntenjaya untuk mewariskan budaya sunda kepada generasi muda ditengah globalisasi budaya.

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif menurut Nazir (2005, hlm. 54) adalah

Suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami metode deskriptif merupakan metode yang menekankan pada penggambaran situasi yang faktual mengenai suatu kelompok manusia. Selanjutnya, Surakhmad (2002, hlm. 139) mengemukakan bahwa

Metode deskriptif adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, permasalahannya adalah tentang situasi yang dialami, suatu hubungan, suatu kegiatan dengan kegiatan lain, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang proses yang sedang berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas, metode deskripsi dipilih dalam penelitian ini dengan alasan peneliti ingin menggambarkan proses pola asuh orang tua dalam membentuk karakter anak dengan budaya sunda yang terjadi pada keluarga di Desa Suntenjaya.

Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm. 3) adalah ‘prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’.

Berdasarkan pernyataan di atas, pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk menghasilkan data berupa hasil aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung. Sama halnya dengan sebuah proses pewarisan budaya di dalam lingkup keluarga yang memerlukan aktivitas dari para anggota keluarga baik itu secara lisan dan tulisan maupun perilaku yang masing-masing aktivitas tersebut dapat diamati secara langsung.

Selanjutnya, Kirk dan Miller (dalam Meleong, 2010, hlm. 4) mendefinisikan bahwa ‘penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang faktual mengenai suatu fenomena melalui pengamatan langsung di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan Nasution (1996, hlm. 9) yakni ‘dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi situasi yang wajar, sebagaimana adanya, tanpa dipengaruhi sengaja. Peneliti yang memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya.

Berdasarkan pendapat di atas, pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti dengan alasan karena sebuah proses pewarisan budaya yang terjadi pada lingkup keluarga, khususnya pada keluarga Sunda di Desa

Suntenjaya idealnya hanya dapat diamati melalui pengamatan langsung yang melibatkan peneliti itu sendiri.

Penelitian ini, peneliti ingin mengamati proses pewaeisan budaya yang terjadi secara alami dan intens, sehingga sangat dibutuhkan keterlibatan peneliti yang cukup intens pula. Hal ini hanya dapat ditempuh melalui pendekatan kualitatif yang menekankan pada pengamatan langsung sang peneliti di lapangan. Sehingga, dengan pengamatan langsung peneliti di dalam proses pewarisan dan pengembangan nilai budaya Sunda dalam pola asuh orang tua bagi pembentukan karakter anak di Desa Suntenjaya diharapkan akan menghasilkan data dan gambaran yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan pada saat penelitian dilakukan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan/Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Amirin (1986, hlm. 216) merupakan seseorang atau sesuatu mengenai hal-hal yang ingin diperoleh keterangan. Selanjutnya, Arikunto (1998, hlm. 209) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tepat data untuk variabel penelitian melekat, dan dipermasalahkan. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Untuk menentukan subjek penelitian dalam kualitatif, dapat digunakan teknik pemilihan *criterion based selection* yang didasarkan pada asumsi bahwa subjek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian. Ataupun dapat juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk memperluas informasi melalui informan yang lebih banyak. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *criterion based selection* dengan untuk memperoleh data mengenai bagaimana proses sosialisasi dan enkulturasi yang terjadi di dalam keluarga. Sehingga, subjek

penelitian yang akan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah

- 1) Keluarga-keluarga Sunda (yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak), beserta anggota keluarga lainnya (seperti kakek/nenek, paman/bibi) di Desa Suntenjaya, serta
- 2) Ahli budaya Sunda.

Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana upaya keluarga tersebut di dalam mewariskan dan mengembangkan nilai budaya Sunda ditengah globalisasi budaya yang saat ini sedang melanda budaya Sunda

2. Tempat/Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di Desa Suntenjaya Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Pemilihan lokasi ini menjadi lokasi penelitian adalah karena Desa Suntenjaya Kec. Lembang Kab. Bandung Barat merupakan desa yang cukup besar dan dari komposisi masyarakat yang berasal dari berbagai etnis (Sunda, Jawa, Batak, dan sebagainya), serta mobilitas masyarakatnya yang tinggi tidak dapat dipungkiri terkena pengaruh globalisasi budaya, terutama pada budaya Sunda karena banyaknya pengaruh dari luar keluarga, seperti media massa ataupun teknologi. Namun, dibalik itu masih terdapat keluarga-keluarga Sunda yang masih mewariskan dan mengenalkan budaya sunda kepada generasi muda di dalam keluarganya. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka dipilihlah Desa Suntenjaya sebagai lokasi penelitian ini.

3. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 222), menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Ia juga menambahkan “penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisi data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri.

Pada penelitian kualitatif, peran peneliti adalah sebagai instrumen kunci, dimana ia terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan partisipan. Manusia dijadikan instrumen karena hanya manusia yang dapat memaknai interaksi yang terjadi antar manusia. Seperti yang diungkapkan juga oleh Nasution (1996, hlm. 9) bahwa

Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, meyelami perasaan dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden. Walaupun digunakan alat rekam atau kamera, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian.

Peneliti sebagai instrumen juga diharapkan dapat menguraikan hal-hal yang diperolehnya selama penelitian tersebut dilakukan untuk dapat menginterpretasikan dalam seluruh proses yang diteliti.

Peneliti sebagai instrumen tidak datang ke lapangan dengan tangan kosong melainkan perlu adanya sebuah rancangan sementara baik itu pedoman wawancara, observasi, ataupun dokumen yang digunakan sebagai pedoman, yang akan senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menggunakan wawancara sebagai instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun pedoman dalam wawancara yang digunakan peneliti berbentuk tabel seperti.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara

NO	PERTANYAAN	JAWABAN INFORMAN/ RESPONDEN			KESIMPULAN
		Keluarga Abah Ncang	Keluarga Muchtar Hidayat	Keluarga Toni Sugiarto	
1.	Sejak usia berapa orang tua memberikan pengetahuan budaya sunda				

	kepada anak?				
2.	Bagaimana tingkat pengetahuan ayah mengenai kebudayaan sunda di desa suntenjaya?				
3.	Bagaimana tingkat pengetahuan ibu mengenai kebudayaan sunda di Desa Suntenjaya?				
4.	Bagaimana tingkat pengetahuan anak mengenai kebudayaan sunda di Desa Suntenjaya?				
5.	Cara seperti apa yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan pengetahuan budaya sunda kepada anak?				
6.	Langkah-langkah orang				

	tua dalam memberikan pengetahuan budaya sunda kepada anak dalam kehidupan sehari-hari?				
7.	Sikap orang tua dalam memberikan pengetahuan budaya sunda kepada anak?				
8.	Bagaimana langkah-langkah orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budaya sunda?				
9.	Proses apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anak dalam menanamkan nilai-nilai budaya sunda?				
10.	Apakah orang tua mengajarkan				

	budaya sunda dalam kehidupan sehari-hari kepada anak untuk menanamkan nilai budaya sunda?				
11.	Sejauhmana tingkat keberhasilan orang tua dalam membentuk karakter “nyunda” anak?				
12.	Bagaimana sikap orang tua dalam membentuk karakter anak yang nyunda?				
13.	Kebiasaan apa saja yang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya?				
14.	Budaya sunda apa saja yang dikenalkan kepada anak?				

	Dan sejak usia berapa?				
--	------------------------	--	--	--	--

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui :

1) Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan sebuah percakapan tanya-jawab yang dilakukan oleh minimal dua orang dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2000, hlm. 135) bahwa ‘ wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Pandangan diatas juga sejalan denganyang diungkapkan Esterberg (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 231) yang mengatakan bahwa ‘wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya-jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat dipahami bahwa wawancara dibutuhkan di dalam mengumpulkan data. Wawancara dibutuhkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh subjek penelitian. Sehingga, pada teknik ini peneliti akan mewawancarai keluarga-keluarga Sunda yang ada di Desa Suntenjaya beserta keluarganya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang faktal mengenai peran nilai budaya untuk membentuk karakter anak di dalam keluarga Sunda. Secara rinci, pihak-pihak yang akan diwawancarai terdiri atas:

- a. Ayah, ibu, dan anak
- b. Serta anggota keluarga ;ainnya, seeperti kakek/nenek, paman/bibi

Teknik wawancara yang digunakan peneliti akan dilakukan secara terbuka atau terstruktur. Wawancara tak terstruktur menurut Sugiyono (2012, hlm. 233) adalah “wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan”.

Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai masalah di dalam penelitian, selain itu karena peneliti belum dapat mengetahui secara pasti data apa yang disampaikan oleh responden. Sehingga informasi yang diperoleh akan lebih mendalam, sesuai dengan keadaan lapangan dan juga informasi yang diperoleh akan lebih luas.

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti melalui langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan memperoleh fakta-fakta dari lapangan atau lokasi penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Nazir (1988, hlm. 65) bahwa observasi adalah “penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah”.

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2012, Hlm. 145), ‘observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan’.

Dalam penelitian ini, penelitian merupakan observasi sebagai upaya belajar tentang perilaku subjek dan makna dari perilaku tersebut. Seperti yang diungkapkan Marshall (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 226) ‘melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut’.

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif, Sugiyono (2012, hlm. 227) mengemukakan bahwa

Dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dengan kehidupan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Teknik ini peneliti lakukan melalui proses pengamatan yang diwujudkan dengan ikut berpartisipasi di dalam beberapa kegiatan yang terjadi pada keluarga Sunda di Desa Suntenjaya Lembang, hal ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih mendalam serta menyesuaikan informasi yang diperoleh dari wawancara sebelumnya dengan kejadian yang sebenarnya di lapangan atau pada keluarga.

Lebih lanjut observasi partisipasi yang dilakukan adalah partisipasi moderat yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipasi dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya. Dalam hal ini akan tetap ada batas antara peneliti sebagai pihak “luar” dari keluarga tersebut, sehingga peneliti akan tetap membatasi diri namun tetap mengikuti kegiatan keluarga tersebut dan tetap memperhatikan tujuan penelitian ini agar informasi yang diperoleh dapat memberikan jawaban atas apa yang akan peneliti teliti di dalam penelitian ini.

Hal ini dikarenakan sebuah keluarga memiliki batasan bagi orang luar untuk masuk ke dalam kegiatan keluarganya, sehingga dalam observasi yang dilakukan memang menyesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini tanpa melanggar batasan yang ada pada keluarga tersebut.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 240) adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan ataupun gambar. Studi dokumentasi ini juga akan memberikan informasi yang lebih ataupun data-data yang akan diteliti dapat dikembangkan dari hasil temuan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih berkembang.

Dalam penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku mengenai budaya secara umum, buku mengenai keluarga, serta buku-buku mengenai kebudayaan sunda, disertai juga dengan dokumen mengenai data kependudukan dari lokasi penelitian.

Teknik ini juga akan peneliti perkuat dengan pengambilan foto-foto yang mewakili kegiatan wawancara ataupun saat observasi dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan bukti secara fisik mengenai proses-proses pengumpulan data dan informasi penelitian ini. Seperti yang diungkapkan Sugiyono (2012, hlm. 240) “...hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah kehidupan pribadi”.

4) Catatan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 1998 hlm. 209) yang mengemukakan bahwa ‘catatan(*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan sangat penting bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini, karena keterbatasan peneliti dalam hal mengingat hal-hal maka peneliti merasa catatan akan sangat penting digunakan untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi baik dari teknik wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi. Selain itu, catatan juga dapat digunakan sebagai bukti fisik lainnya selain foto-foto.

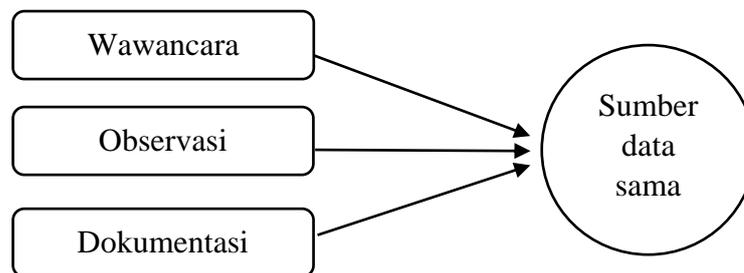
5) Triangulasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 241), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Terdapat tiga macam teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 273) yaitu : triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi teknik. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012) adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya selain menggunakan wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi partisipan, dokumen tertulis, foto-foto, catatan sehingga diperoleh data yang valid.



Triangulasi “teknik” pengumpulan data (bermacam-macam cara pada sumber yang sama)

5. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 246), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm 246) yang terdiri dari atas *data*

reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification. Yang dipaparkan lebih jelas sebagai berikut :

1) **Data Reduction (reduksi data)**

Reduksi data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 247) yakni ‘mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya’.

Reduksi data yang digunakan dalam penelitian ini akan peneliti fokuskan pada nilai-nilai budaya Sunda yang masih diwariskan, komunikasi yang terjadi antara anggota keluarga, perilaku-perilaku keluarga, serta hal-hal lainnya yang berhubungan dengan proses pewarisan budaya Sunda dalam keluarga di Desa Suntenjaya.

2) **Data Display (penyajian data)**

Tahap analisis selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengandata hasil penelitian yang diperoleh. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan ‘ yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif’.

Sugiyono (2012, hlm. 249) juga menambahkan “dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, jejaring kerja, dan *chart*”. Dalam penelitian ini, penyajian data akan peneliti laksanakan dalam bentuk teks narati, namun tidak dipungkiri juga akan ditambahkan dalam bentuk tabel untuk lebih memudahkan.

3) **Conclusion Drawing/Verification**

Tahap berikutnya adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Sugiyono (2012, hlm. 252) mengungkapkan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Penelitian, kesimpulan yang valid dan kredibel akan peneliti susun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Langkah-langkah tersebut akan peneliti terapkan secara bertahap, untuk langkah awal peneliti akan mengumpulkan data-data dan informasi melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian data tersebut diolah oleh peneliti untuk dapat memperoleh inti atau garis besar dari data yang diperoleh yang sesuai dengan tujuan penelitian, selanjutnya inti atau garis besar dalam data dan informasi itu dihubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan keterpaduan yang baik dan hasilnya peneliti jabarkan secara menyeluruh untuk memperoleh hasil keseluruhan dalam proses penelitian dan juga untuk menemukan makna yang tercipta dari hasil penelitian dengan apa yang diharapkan dari tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.